

Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Bumdesa Dangin Puri Kangin Denpasar

Training and Assistance in Preparing Financial Reports for Bumdesa Dangin Puri Kangin, Denpasar

Ni Putu Yuria Mendra¹, Ida Ayu Ratih Manuari², I Gede Cahyadi Putra³, Putu Diah Kumalasari⁴,
Ni Wayan Ita Puspita Dewi⁵, Ni Kadek Ayu Anggreni⁶

Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati
Denpasar, Bali^{1,2,3,4,5,6}

E-mail: yuriamendra@unmas.ac.id¹, ratih.manuari@unmas.ac.id², gdcahyadi@unmas.ac.id³,
diahkumalasari@unmas.ac.id⁴, niwayanitapuspitadewi@gmail.com⁵,
kadekayuangugreni66@gmail.com⁶

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas dan efisiensi pengelolaan keuangan di Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Dangin Puri Kangin, Denpasar. Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah pencatatan keuangan yang masih dilakukan secara manual, sehingga rawan kesalahan dan menyulitkan proses pelaporan. Sebagai solusi, tim pelaksana melakukan pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan berbasis Microsoft Excel kepada para karyawan BUMDesa. Metode pelaksanaan meliputi observasi, perencanaan, pelatihan teknis, dan evaluasi berkelanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sekitar 80% peserta telah mampu menyusun laporan keuangan dasar seperti neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan modal. Dukungan perangkat desa dan kesiapan fasilitas menjadi faktor pendukung utama keberhasilan program, meskipun keterbatasan pemahaman awal peserta terhadap akuntansi masih menjadi tantangan. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong penerapan sistem pencatatan keuangan yang lebih tertib, transparan, dan berkelanjutan di tingkat desa.

Kata kunci: BUMDesa, pelatihan akuntansi, laporan keuangan, pengabdian kepada masyarakat

Abstract

This community service activity aims to enhance the accountability and efficiency of financial management at the Village-Owned Enterprise (BUMDesa) of Dangin Puri Kangin, Denpasar. The main issue faced by the partner was the manual bookkeeping system, which is prone to errors and complicates financial reporting. As a solution, the implementation team provided training and assistance in preparing financial statements using Microsoft Excel for BUMDesa staff. The methods used included observation, planning, technical training, and ongoing evaluation. The results showed that approximately 80% of participants were able to prepare basic financial statements such as the balance sheet, income statement, cash flow statement, and statement of changes in equity. Support from village officials and the availability of adequate facilities were key factors in the success of the program, although limited initial understanding of accounting among participants remained a challenge. This activity is expected to encourage the adoption of more orderly, transparent, and sustainable financial recording systems at the village level.

Keywords: BUMDesa, accounting training, financial statements, community service

1. PENDAHULUAN

Pembangunan desa merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang diarahkan untuk menciptakan masyarakat desa yang mandiri, sejahtera, dan berdaya saing [1].

Dalam konteks otonomi daerah dan desentralisasi fiskal, desa tidak hanya diposisikan sebagai objek pembangunan, melainkan sebagai subjek yang memiliki kewenangan dalam mengelola sumber daya lokal dan menyusun prioritas pembangunan berdasarkan kebutuhan masyarakat setempat [2]. Salah satu instrumen strategis yang dibentuk untuk memperkuat ekonomi desa adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) [3]. Keberadaan BUMDesa diharapkan mampu menjadi motor penggerak perekonomian lokal melalui pengelolaan aset desa, pengembangan usaha produktif, serta penyediaan layanan ekonomi dan sosial bagi masyarakat [4].

BUMDesa dirancang sebagai entitas bisnis yang berbasis komunitas dan mengedepankan prinsip-prinsip tata kelola yang baik (*good governance*), termasuk transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi [5]. Dalam praktiknya, pengelolaan keuangan menjadi aspek krusial yang menentukan keberlanjutan operasional BUMDesa [6]. Laporan keuangan yang baik tidak hanya menjadi alat evaluasi kinerja keuangan dan dasar pengambilan keputusan, tetapi juga berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat desa dan pemangku kepentingan lainnya [4]. Oleh karena itu, kapasitas pengelola BUMDesa dalam menyusun laporan keuangan secara tepat dan sesuai standar akuntansi menjadi hal yang sangat penting untuk diperkuat [7].

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak BUMDesa masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangannya [5]. Namun, masih banyaknya BUMDesa masih menggunakan pencatatan manual, sehingga diperlukan pelatihan akuntansi berbasis Excel sebagai solusi praktis [8]. Pentingnya pendampingan agar pengelola BUMDesa mampu memahami siklus akuntansi dasar dan menyusun laporan keuangan sesuai standar [9]. Hal ini penting untuk diimplementasi akuntansi desa mendukung terciptanya akuntabilitas keuangan yang baik di BUMDesa [10]. Salah satu contohnya adalah BUMDesa Dangin Puri Kangin yang terletak di Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar, Provinsi Bali. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh tim pengabdian, diketahui bahwa pencatatan keuangan di BUMDesa ini masih dilakukan secara manual dan tidak terdokumentasi dengan baik. Kondisi tersebut berdampak pada potensi terjadinya kesalahan pencatatan, inkonsistensi data, keterlambatan pelaporan, hingga ketidakmampuan dalam menyusun laporan keuangan yang lengkap dan informatif. Padahal, dalam era digital saat ini, pencatatan dan pelaporan keuangan yang dilakukan secara manual dinilai kurang efisien dan rawan terhadap risiko administratif maupun keuangan [11].

Permasalahan ini diperparah dengan minimnya pemahaman staf BUMDesa terhadap prinsip-prinsip akuntansi dasar serta keterbatasan dalam penguasaan teknologi informasi. Banyak di antara mereka tidak memiliki latar belakang pendidikan formal di bidang akuntansi, sehingga mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan sesuai format standar seperti neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas. Ketimpangan ini menjadi hambatan struktural dalam upaya mewujudkan pengelolaan keuangan yang tertib dan akuntabel. Oleh karena itu, dibutuhkan intervensi yang tepat sasaran melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dan aplikatif [12].

Sebagai bentuk kontribusi nyata dari perguruan tinggi terhadap permasalahan di masyarakat, tim dosen dari Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan bagi BUMDesa Dangin Puri Kangin. Kegiatan ini dirancang dengan pendekatan partisipatif dan bertahap, yang melibatkan secara aktif para pengelola BUMDesa sebagai peserta utama. Metode pelatihan difokuskan pada penggunaan Microsoft Excel sebagai alat bantu pencatatan dan pelaporan keuangan karena sifatnya yang mudah diakses, hemat biaya, serta relatif familiar bagi pengguna pemula.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan staf BUMDesa dalam menyusun laporan keuangan secara sistematis, akurat, dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Selain itu, melalui kegiatan ini diharapkan tercipta kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan yang profesional sebagai fondasi dalam pengembangan usaha BUMDesa ke depan [13]. Hasil dari program ini diharapkan tidak hanya dirasakan oleh BUMDesa Dangin Puri Kangin secara langsung, tetapi juga dapat direplikasi dan diadopsi oleh desa-desa lain sebagai praktik baik (best practice) dalam penguatan tata kelola keuangan desa berbasis teknologi sederhana. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini menjadi wujud sinergi antara dunia akademik dan pemerintahan desa dalam menciptakan perubahan sosial yang bermakna dan berkelanjutan, khususnya dalam konteks peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan pada unit usaha milik desa.

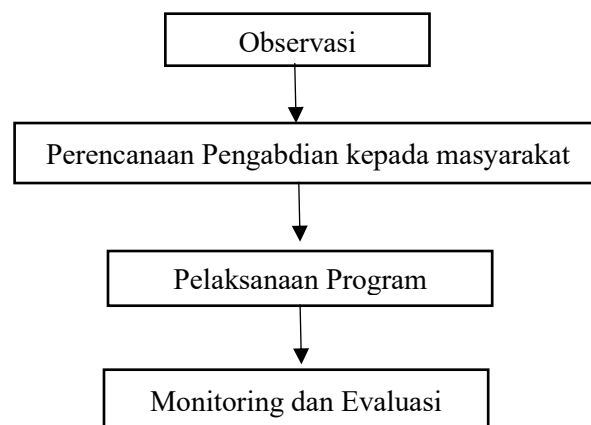


Gambar 1. Wawancara dengan Kepala Desa



Gambar 2. Kantor Desa Dangin Puri Kangin

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Perbekel dan masyarakat Desa Dangin Puri Kangin, permasalahan yang dihadapi BUMDesa Desa Dangin Puri Kangin terletak pada pencatatan keuangan yang masih dilakukan secara manual, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan dan kesulitan dalam pelaporan. Oleh karena itu, diperlukan rumusan masalah mengenai bagaimana pelatihan dan pendampingan pencatatan keuangan berbasis teknologi dapat diterapkan untuk meningkatkan akuntabilitas dan efisiensi pengelolaan keuangan BUMDesa.



Gambar 3. Alur Kegiatan Pengabdian Masyarakat

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didesain secara sistematis dan partisipatif, dengan mempertimbangkan kondisi objektif mitra, yaitu BUMDesa Dangin Puri

Kangin, serta kesiapan sumber daya pelaksana. Tujuan utama dari metode pelaksanaan ini adalah untuk memastikan bahwa setiap tahapan kegiatan benar-benar dapat menjawab permasalahan yang dihadapi mitra, yakni rendahnya kapasitas pengelolaan keuangan serta belum diterapkannya sistem pencatatan dan pelaporan keuangan berbasis teknologi. Kegiatan ini menggabungkan pendekatan edukatif dan aplikatif melalui kombinasi teori dasar akuntansi dan praktik langsung penyusunan laporan keuangan menggunakan Microsoft Excel.

Tahap awal kegiatan dimulai dengan proses observasi langsung yang dilakukan oleh tim pelaksana ke lokasi BUMDesa. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang kondisi sistem administrasi keuangan yang berjalan, mengenali pola pencatatan transaksi yang diterapkan, serta memahami latar belakang pendidikan dan kemampuan teknis para staf BUMDesa. Selain observasi, tim juga melakukan wawancara mendalam dengan Perbekel dan pengelola BUMDesa untuk mengidentifikasi permasalahan utama dan ekspektasi mereka terhadap kegiatan pelatihan dan pendampingan. Hasil observasi dan wawancara kemudian dijadikan dasar dalam merumuskan program kerja yang relevan dan aplikatif.

Berdasarkan identifikasi kebutuhan tersebut, tim menyusun rencana kegiatan yang meliputi penyusunan materi pelatihan, strategi penyampaian, pembagian sesi, serta penjadwalan kegiatan agar tidak mengganggu aktivitas rutin BUMDesa. Materi pelatihan disusun secara bertahap mulai dari pemahaman konsep dasar akuntansi desa, pengenalan siklus akuntansi, identifikasi jenis-jenis transaksi keuangan BUMDesa, hingga penyusunan laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas. Microsoft Excel dipilih sebagai media utama dalam pelatihan, mengingat sifatnya yang user-friendly, fleksibel, serta tidak membutuhkan investasi perangkat lunak tambahan.

Pelatihan dilaksanakan melalui metode ceramah singkat, diskusi interaktif, demonstrasi, dan simulasi. Peserta diberikan modul dan template laporan keuangan sederhana yang telah disesuaikan dengan kebutuhan operasional BUMDesa. Selama pelatihan, peserta dilatih untuk mencatat transaksi harian, membuat jurnal, memindahkan data ke buku besar, serta menyusun laporan keuangan secara periodik. Aktivitas ini dilakukan secara langsung menggunakan data transaksi riil dari operasional BUMDesa, sehingga peserta dapat memahami keterkaitan antara teori dan praktik secara kontekstual.

Setelah sesi pelatihan, kegiatan dilanjutkan dengan tahap pendampingan intensif. Pendampingan ini merupakan tahap krusial untuk memastikan bahwa peserta benar-benar mampu menerapkan materi yang telah diberikan. Dalam tahap ini, tim pengabdian secara aktif memantau proses pencatatan dan penyusunan laporan yang dilakukan oleh peserta, memberikan umpan balik langsung, mengoreksi kekeliruan, serta menyarankan perbaikan teknis dan substantif. Pendekatan ini juga mendorong peserta untuk belajar secara aktif dan tidak hanya bergantung pada arahan pelatih.

Untuk mengukur efektivitas kegiatan, dilakukan evaluasi berbasis capaian keterampilan peserta dan kualitas hasil laporan keuangan yang mereka susun. Evaluasi dilakukan secara formatif selama proses berlangsung, dan juga secara sumatif di akhir kegiatan melalui review dokumen laporan keuangan yang telah disusun oleh peserta. Selain itu, evaluasi kualitatif dilakukan melalui diskusi reflektif dan pengumpulan umpan balik dari peserta terkait kendala, pemahaman, serta saran untuk peningkatan kegiatan di masa mendatang.

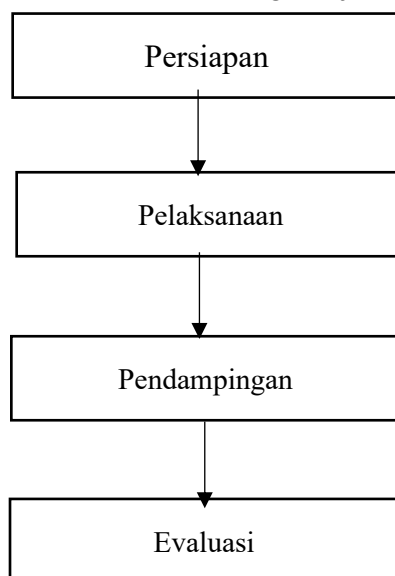
Seluruh tahapan kegiatan didokumentasikan secara lengkap sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik dan administratif. Dokumentasi dilakukan dalam bentuk catatan kegiatan, foto, video, dan testimoni peserta. Seluruh dokumen tersebut akan dijadikan bagian dari laporan pengabdian, serta direncanakan untuk dijadikan luaran tambahan seperti publikasi media massa, poster kegiatan, dan video reportase yang akan diajukan sebagai Hak Cipta.

Kegiatan ini dilaksanakan selama satu bulan penuh, yaitu mulai dari tanggal 1 hingga 30 Juli 2025, dan seluruh aktivitas pelaksanaan dipusatkan di kantor BUMDesa Dangin Puri Kangin, Denpasar. Jadwal kegiatan disusun secara fleksibel dan adaptif dengan mempertimbangkan ketersediaan waktu peserta serta aktivitas rutin lembaga mitra. Melalui metode pelaksanaan yang terstruktur dan berfokus pada keterlibatan aktif peserta, kegiatan ini diharapkan mampu menciptakan peningkatan kapasitas yang berkelanjutan dalam pengelolaan keuangan desa, serta

mendorong terciptanya sistem pelaporan yang transparan, tertib, dan efisien

Adapun Tahapan Metode Pelaksanaan Kegiatan dapat dijelaskan sebagai berikut: Persiapan diawali dengan koordinasi bersama mitra untuk menyamakan persepsi terkait tujuan kegiatan, dilanjutkan dengan survei awal guna mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan di lapangan. Hasil survei menjadi dasar penyusunan materi pelatihan agar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta. Setelah itu, kegiatan memasuki tahap pelaksanaan, yaitu pemberian pelatihan melalui pemaparan materi kepada peserta. Pada tahap ini, metode yang digunakan berupa presentasi dan diskusi interaktif agar peserta lebih memahami konsep yang disampaikan.

Selanjutnya, dilakukan tahap pendampingan berupa praktik langsung dan diskusi yang bertujuan untuk memastikan peserta dapat mengimplementasikan pengetahuan yang telah diberikan. Terakhir, tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan kegiatan melalui pre-test dan post-test sebagai indikator peningkatan pemahaman peserta. Selain itu, kuesioner kepuasan juga dibagikan untuk menilai kualitas materi, metode, dan fasilitator, sehingga dapat diketahui sejauh mana kegiatan ini memberikan manfaat sesuai dengan tujuan yang direncanakan.



Gambar 4. Tahapan Metode Pelaksanaan Kegiatan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan BUMDesa Dangin Puri Kangin yang dilaksanakan selama bulan Juli 2025 telah memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan desa. Kegiatan ini dirancang untuk menjawab permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra, yakni sistem pencatatan keuangan yang masih dilakukan secara manual, kurang terstruktur, dan belum mengikuti prinsip dasar akuntansi. Melalui pendekatan partisipatif dan praktik langsung, kegiatan ini berhasil menjembatani kesenjangan kompetensi teknis staf BUMDesa dalam menyusun laporan keuangan yang akurat dan akuntabel.

Secara umum, hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa sekitar 80% peserta telah mampu menyusun laporan keuangan dasar secara mandiri. Laporan yang dimaksud mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan modal. Capaian ini menunjukkan peningkatan signifikan jika dibandingkan dengan kondisi awal di mana sebagian besar peserta belum memahami struktur laporan keuangan dan teknik pencatatan transaksi secara sistematis. Keberhasilan ini dapat diukur dari dua indikator utama: (1) kemampuan teknis peserta dalam menggunakan Microsoft Excel untuk mencatat dan menyusun laporan keuangan, dan (2) peningkatan pemahaman konseptual peserta terhadap siklus akuntansi dasar.

Pelatihan dilaksanakan melalui serangkaian sesi tatap muka yang terbagi ke dalam empat

tahap: pengenalan akuntansi dasar, praktik pencatatan transaksi harian, penyusunan laporan keuangan secara bertahap, dan penggunaan template laporan yang disesuaikan dengan aktivitas usaha BUMDesa. Dalam setiap sesi, peserta dibimbing untuk mencatat transaksi riil berdasarkan aktivitas BUMDesa selama satu bulan terakhir. Data transaksi ini kemudian diolah secara langsung oleh peserta di bawah bimbingan tim pengabdian, sehingga pembelajaran menjadi kontekstual dan aplikatif.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa dalam minggu pertama, sebagian besar peserta masih mengalami kesulitan dalam memahami klasifikasi akun, seperti membedakan antara aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Namun, setelah sesi keempat dan kelima, terlihat adanya peningkatan pemahaman dan kepercayaan diri peserta dalam mengidentifikasi jenis transaksi dan menempatkannya ke dalam akun yang tepat. Progres ini diperoleh melalui metode pengajaran berulang, latihan kasus, dan diskusi kelompok yang memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan secara aktif. Dalam tahap akhir pelatihan, peserta sudah dapat menyusun laporan keuangan bulanan secara berurutan dan konsisten, serta melakukan verifikasi saldo akhir dengan hasil perhitungan Excel.

Selain peningkatan kompetensi teknis, kegiatan ini juga berhasil menumbuhkan kesadaran peserta akan pentingnya akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan desa. Hal ini terlihat dari perubahan sikap peserta yang mulai terbiasa mencatat setiap transaksi, menyimpan bukti transaksi, serta memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan lembaga. Sebagai contoh, beberapa peserta yang sebelumnya tidak mencatat transaksi harian mulai menunjukkan inisiatif membuat buku kas harian elektronik dengan format yang diberikan selama pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan keterampilan, tetapi juga mengubah pola pikir dan budaya kerja staf BUMDesa [14].

Faktor-faktor pendukung keberhasilan kegiatan ini antara lain adalah komitmen yang tinggi dari perangkat desa dan pengelola BUMDesa, fasilitas pelatihan yang memadai (komputer, listrik, ruang kerja), serta pendekatan komunikatif dan sabar dari tim pelaksana dalam menghadapi berbagai latar belakang peserta. Di sisi lain, terdapat beberapa tantangan yang perlu dicatat. Keterbatasan pemahaman awal peserta terhadap istilah teknis akuntansi menyebabkan proses pelatihan harus berjalan lebih lambat dari jadwal semula. Selain itu, kesibukan operasional BUMDesa juga menyebabkan beberapa peserta tidak dapat mengikuti sesi secara penuh, sehingga pendampingan lanjutan harus dilakukan secara personal.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, tim pengabdian melakukan penyesuaian metode dengan memberikan pendampingan individual, menyederhanakan bahasa teknis, serta menyediakan modul pelatihan berbasis gambar dan langkah-langkah praktis. Hasilnya, peserta merasa lebih nyaman dan mampu mengikuti pelatihan tanpa merasa terbebani secara kognitif. Bahkan, beberapa peserta menyampaikan minat untuk melanjutkan pelatihan secara berkala agar dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap akuntansi dan penggunaan Excel secara lebih lanjut.

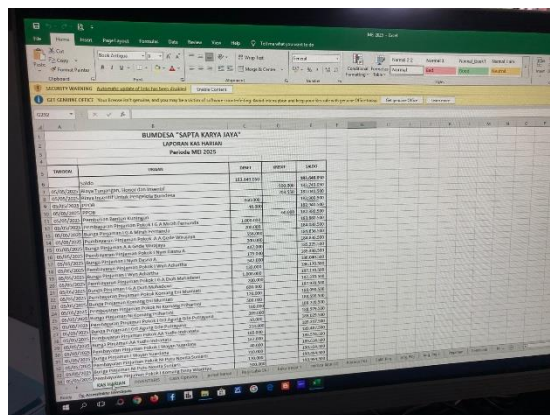
Jika dikaitkan dengan literatur, kegiatan ini sejalan dengan konsep *capacity building* dalam pengelolaan keuangan desa [15], di mana peningkatan kompetensi sumber daya manusia menjadi dasar utama dalam menciptakan tata kelola keuangan yang profesional. Selain itu, penggunaan teknologi sederhana seperti Excel terbukti menjadi solusi yang efektif untuk menjembatani keterbatasan akses terhadap sistem akuntansi berbasis aplikasi yang lebih kompleks [16].

Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan pre-test dan post-test yang terdiri dari 10 pertanyaan seputar pengelolaan keuangan BUMDes. Rata-rata skor pre-test peserta adalah 55%, sedangkan skor post-test meningkat menjadi 90%, yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan setelah pelatihan. Selain itu, kuesioner kepuasan yang diberikan kepada peserta dengan skala Likert 1–5 menunjukkan bahwa 95% peserta menyatakan sangat puas terhadap aspek materi, metode penyampaian, dan pendampingan yang dilakukan tim pengabdian. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan pengabdian mampu meningkatkan pemahaman sekaligus memberikan kepuasan kepada peserta.

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan dan pendampingan ini memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan BUMDesa Dangin Puri Kangin. Keberhasilan ini tidak hanya terlihat dari capaian keterampilan peserta, tetapi juga dari perubahan sikap, pola pikir, dan kesadaran kolektif akan pentingnya tata kelola yang akuntabel. Ke depan, pelatihan semacam ini perlu dilakukan secara berkelanjutan dan diperluas ke desa-desa lain, guna menciptakan ekosistem keuangan desa yang transparan, efisien, dan profesional berbasis kearifan lokal dan teknologi tepat guna.



Gambar 5. Pemberian SAK



Gambar 6. Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan

3. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan bagi BUMDesa Dangin Puri Kangin telah terlaksana dengan baik dan memberikan hasil yang positif terhadap peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan desa. Melalui pendekatan partisipatif dan praktik langsung, peserta pelatihan menunjukkan perkembangan signifikan dalam memahami konsep dasar akuntansi dan menyusun laporan keuangan menggunakan Microsoft Excel. Capaian ini terlihat dari kemampuan peserta dalam menyusun empat jenis laporan keuangan dasar, yakni neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan modal, secara mandiri dan konsisten.

Selain aspek teknis, kegiatan ini juga berhasil menumbuhkan kesadaran akan pentingnya akuntabilitas dan transparansi dalam tata kelola keuangan BUMDesa. Penggunaan Microsoft Excel terbukti menjadi solusi efektif dan terjangkau yang mampu menjembatani keterbatasan pengetahuan serta fasilitas teknologi yang ada di desa. Kolaborasi antara tim pengabdian, perangkat desa, dan staf BUMDesa menjadi salah satu faktor penting dalam kelancaran kegiatan ini. Namun, beberapa tantangan tetap ditemukan, khususnya terkait keterbatasan pemahaman awal peserta yang mengharuskan adanya pendekatan pembelajaran yang bertahap dan sabar.

Oleh karena itu, kegiatan ini memberikan fondasi awal yang kuat bagi penerapan sistem pencatatan keuangan yang lebih tertib dan efisien di tingkat desa. Untuk mempertahankan dan meningkatkan hasil yang telah dicapai, disarankan agar pelatihan lanjutan secara berkala terus dilakukan guna memperdalam keterampilan dan memperkuat pemahaman peserta. Selain itu, pengembangan modul akuntansi berbasis Excel yang praktis dan mudah digunakan perlu dilakukan sebagai panduan harian bagi staf BUMDesa dalam menyusun laporan keuangan.

Pemerintah desa dan lembaga desa terkait juga diharapkan dapat memberikan dukungan kelembagaan, baik dalam bentuk dukungan waktu kerja, insentif, maupun pengakuan terhadap pentingnya fungsi administrasi keuangan. Replikasi kegiatan serupa di desa-desa lain yang menghadapi permasalahan yang sama menjadi langkah strategis yang perlu didorong agar praktik baik ini dapat meluas dan memberikan manfaat yang lebih besar. Di samping itu, penguatan kolaborasi lintas sektor antara perguruan tinggi, pemerintah, dan komunitas desa menjadi penting agar program penguatan kapasitas ini tidak berhenti pada satu intervensi, melainkan menjadi bagian

dari pembinaan berkelanjutan.

Dengan kesinambungan program pelatihan dan pendampingan seperti ini, diharapkan BUMDesa mampu membangun sistem keuangan yang transparan, profesional, dan mendukung keberlanjutan usaha desa. Upaya ini pada akhirnya akan memperkuat posisi BUMDesa sebagai motor penggerak ekonomi lokal yang berbasis pada tata kelola yang baik dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan ke hadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa/Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat-Nya sehingga kegiatan pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan BUMDesa Dangin Puri Kangin dapat terlaksana dengan lancar dan sesuai harapan. Kami menyampaikan terima kasih kepada Rektor Universitas Mahasaraswati Denpasar beserta jajaran, Ketua LPPM dan staf, serta Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis atas dukungan dan fasilitasi yang diberikan. Ucapan terima kasih juga kami tujukan kepada Perbekel, staf desa, dan seluruh pengelola BUMDesa Dangin Puri Kangin atas kerja sama dan partisipasi aktifnya selama kegiatan berlangsung. Penghargaan khusus kami sampaikan kepada mahasiswa yang terlibat atas kontribusi dan semangat dalam mendampingi proses pelatihan. Semoga kegiatan ini memberi manfaat nyata bagi penguatan tata kelola keuangan BUMDesa dan menjadi inspirasi bagi pelaksanaan pengabdian di desa-desa lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] B. Arianto, "Peran Buzzer Media Sosial dalam Memperkuat Ekosistem Pemasaran Digital," *J. Optim. UAD*, vol. 10, no. 1, pp. 51–65, 2020.
- [2] R. F. Abidin and N. Ibrahim, "Analisa dan Pengimplentasian Digital Marketing pada Studio Brother's Photo," *Sarana Tugas Akhir Mhs. Teknol. Inf.*, vol. 1, no. 2, pp. 397–410, 2019.
- [3] I. B. Aristawidia, "Kajian Literatur Penerapan Strategi Branding Bagi Kemajuan Umkm Di Era Digital," *J. Manaj. Dan Inov.*, vol. 1, no. 2, pp. 1–13, 2018.
- [4] S. S. Brodjonegoro and A. Virginia, "Menjalin Interaksi dengan Konsumen melalui Facebook: Analisis terhadap Tiga Brand Perangkat Elektronik Laptop," *J. Komun. Indones.*, pp. 129–136, 2017.
- [5] A. G. Chakti, *The book of digital marketing*. Makassar: Celebes Media, 2019.
- [6] B. Santoso and S. Wulandari, "Peningkatan Kapasitas Pengelola BUMDes dalam Penyusunan Laporan Keuangan Melalui Pelatihan," *J. Pengabd. Masy. IPTEKS*, vol. 7, no. 1, pp. 15–22, 2021.
- [7] D. Setiawan and P. Sari, "Implementasi Akuntansi Desa pada BUMDes dalam Mendukung Akuntabilitas Keuangan," *J. Akunt. Multiparadigma*, vol. 11, no. 3, pp. 542–312, 2020.
- [8] Mahmudi, *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: Penerbit UUP STIM YKPN, 2010.
- [9] I. K. Putra and A. Dewi, "Penerapan Microsoft Excel dalam Pencatatan Keuangan BUMDes: Studi Kasus di Bali," *J. Ilm. Akunt. dan Keuang.*, vol. 8, no. 2, pp. 211–220, 2022.
- [10] A. Rahman and Y. Nugroho, "Tata Kelola BUMDes dan Tantangan dalam Akuntabilitas Keuangan," *J. Ekon. dan Bisnis Indones.*, vol. 34, no. 1, pp. 45–58, 2019.
- [11] S. Edy, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2020.
- [12] A. Sulistiyono and A. Pramudianti, "Analisis Pengelolaan Keuangan BUMDes Berbasis Akuntansi Sederhana," *J. Akunt. dan Investasi*, vol. 21, no. 2, pp. 301–312, 2020.
- [13] H. D. Fadly and S. Sutarna, "MEMBANGUN PEMASARAN ONLINE DAN DIGITAL BRANDING DITENGAH PANDEMI COVID-19," *J. Ecoment Glob.*, vol. 5, no. 2, pp. 213–222, Aug. 2020, doi: 10.35908/jeg.v5i2.1042.
- [14] M. T. Febriyantor and D. Arisandi, "Pemanfaatan digital marketing bagi usaha mikro, kecil dan menengah pada era masyarakat ekonomi ASEAN," *J. Ris. Manaj. Dan Bisnis Dewantara*, vol. 1, no. 2, pp. 61–76, 2018.

- [15] N. Hidayati and A. Munandar, “Penguatan Tata Kelola Keuangan Desa melalui Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Teknologi,” *J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 9, no. 2, pp. 233–241, 2021.
- [16] R. E. Indrajit, *Electronic Government In Action: Ragam Kasus Implementasi Sukses di Berbagai Belahan Dunia*. Yogyakarta: Andi, 2005.